

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar dengan tujuan agar siswa dapat belajar. Seperti yang dijelaskan Siregar dan Nara (2010: 12) bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Selain itu, pembelajaran juga merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka diperlukan komponen pembelajaran yang memadai. Salah satunya model pembelajaran. Menurut Ngilimun, dkk (2016: 24-25), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran

adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Apabila dalam pembelajaran guru tidak mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa yang diharapkan tidak akan tercapai. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang siswa peroleh berasal dari proses pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk menemukan pengetahuan yang belum pernah siswa peroleh (Sudjana, 2011: 22). Aspek hasil belajar ini mengacu pada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow. Adapun taksonomi tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2014: 45).

Seperti yang terjadi di SDN Pesurungan Lor 01 Kota Tegal. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD tersebut pada 09 November 2018, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Terutama hasil belajar kognitif pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian pada Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 5 yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV A yang tidak tuntas mencapai KKM sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak

20 siswa sedangkan kelas IV B yang tidak tuntas mencapai KKM sebanyak 18 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 21 siswa, terlampir pada lampiran 21. Setelah dikaji lebih lanjut, ternyata guru menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Shoimin (2017: 197-198) menjelaskan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis lain. Isjoni (2010: 12) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dikenal dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dengan tugas-tugas yang terstruktur. Pemilihan model pembelajaran kooperatif ini dikarenakan model tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD tersebut, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini berbasis kompetensi dan mengutamakan pembelajaran aktif (Kemendikbud, 2017: 1). Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif bekerjasama dalam pembelajaran.

Adapun tipe model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran *make a match*. Komalasari (2010: 85) menjelaskan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu

pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Model pembelajaran tersebut diterapkan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Selain itu, dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran tersebut memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. *Kedua*, melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pembelajaran akan berlangsung secara lebih menarik, aktif, dan dapat melatih sikap kerjasama siswa (Shoimin, 2017: 99). *Ketiga*, melalui penerapan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut. “Perbandingan Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pesurungan Lor 01 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Pembatasan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kajian sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SDN Pesurungan Lor 01 antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas IV A dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada kelas IV B.
2. Dibatasi pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku sub tema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku pembelajaran 3 pada kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di SDN Pesurungan Lor 01 Kota Tegal tahun 2018/2019 pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku sub tema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku pembelajaran 3 pada kelas IV ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dibandingkan model pembelajaran *Make a Match* di SDN Pesurungan Lor 01 Kota Tegal tahun 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan pengetahuan ilmu pendidikan kepada pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi dalam bidang kognitif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar anak.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Make a Match* siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

F. Sistematika Penulisan

Kajian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, isi, dan penutup. Diawali bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut: Bagian awal, merupakan bab pendahuluan

yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bagian isi, berisikan kajian pustaka/kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Kajian pustaka berisikan yang berkaitan dengan pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *talking stick* (pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran), model pembelajaran *Make a Match* (pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, model pembelajaran, penelitian yang relevan). Metode penelitian berisikan yang berkaitan dengan pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bagian penutup berisikan kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.